

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation research* studi deskriptif yang membuktikan hubungan kasual antara variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) yaitu penalaran moral, (X2) retaliasi, (X3) religiusitas, (X4) *gender* dan variabel dependen (Y) *whistleblowing*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni dimulai dari bulan November sampai dengan Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 49 mahasiswa

akuntansi angkatan 2021 yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan mengambil konsentrasi auditing. Angkatan 2021 dipilih dikarenakan angkatan 2021 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang dimana sebentar lagi mereka akan memilih pilihan karir mereka setelah dinyatakan sebagai sarjana akuntansi.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan untuk menggunakan seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal ini, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 49 mahasiswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media perantara dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, catatan, arsip serta sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan menggunakan *google form*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan menggunakan *google form* kepada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kosentrasi Auditing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021.

Kuesioner yang dibagikan tersebut ke responden akan disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor berupa: jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

B. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: penalaran moral, retaliasi, religiusitas, *gender* dan tindakan whistleblowing. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (*mean*) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing - masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban - jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau

diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan. (Ghozali, 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap

multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social*

Sciences (SPSS) versi 27 yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Whistleblowing*

X1 : Penalaran Moral

X2 : Retalisasi

X3 : Religiusitas

X4 : *Gender*

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ε : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pengaruh penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan *gender* terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi universitas muslim indonesia. Pertama, koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (*R*²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh penalaran moral, retaliasi, religiusitas, dan *gender* terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi universitas muslim indonesia. Nilai *R*² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai *R*² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *R*² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan *R*² adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka *R*² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti *R*², nilai *Adjusted R - square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu,

digunakanlah *Adjusted R – Square* pada saat mengevaluasi model regresi linear berganda.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2009)

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) Variabel penelitian operasional adalah karakteristik objek yang akan diteliti, memiliki variabilitas tertentu, dan telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. Indriantoro dan Supomo, (2009) memberi pendapat bahwa definisi operasional adalah penentuan struktur, sehingga menjadi variabel yang terukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasi adalah untuk memberikan gambaran bagaimana mengukur variabel tersebut, sehingga

variabel tersebut harus mempunyai arti yang sangat spesifik dan terukur. (Mustafa, 2016).

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel/Defenisi	Pengertian	Indikator	Pengukuran
Penalaran Moral. (X1)	Penalaran diartikan sebagai pemikiran atau cara berpikir logis dengan mengembangkan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan atau pengalaman (KBBI, 2020). (X1)	1. <i>Justice</i> atau moral equity. 2. <i>Relativism</i> . 3. <i>Egoism</i> . 4. <i>Utilitarianism</i> 5. <i>Deontology/contractual</i>	Skala Ordinal
Retalisasi. (X2)	Retalisasi atau tindakan balas dendam adalah sebuah perilaku yang ditujukan untuk mengembalikan tindakan yang pernah dilakukan seseorang (X2)	1. Resiko 2. Ketakutan 3. Pembalasan	Skala Ordinal
Religiusitas. (X3)	Menurut Purwantini & Tripalupi, (2021) Religiusitas merupakan sikap keberagaman yang memiliki makna bahwa terjadi proses internalisasi kedalam diri individu dan agama merupakan salah satu sumber etika. Agama diarahkan untuk meningkatkan fungsi serta peran etika saat melakukan kegiatan masyarakat (X3)	1. Praktik Keagamaan 2. Sifat Pribadi 3. Sikap 4. Hubungan antar pribadi	Skala Ordinal
Gender (X4)	Silooy <i>et al.</i> , (2023) menyatakan bahwa <i>Gender</i> atau jenis kelamin merupakan sebuah variabel yang mengekspresikan kategori biologis, yang merupakan sifat manusia yang terkait oleh budaya dan seringkali dipertimbangkan menjadi sebuah penentu hubungan kausal di tempat kerja karena adanya disparitas kekuatan	1. Perilaku 2. Peran 3. Karakteristik Emosional 4. Mentalis	Skala Ordinal

	yang membedakan manusia, sehingga mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi (X4)		
<i>Whistleblowing.</i> (Y)	<i>Whistleblowing</i> merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk mengungkapkan kebenaran terhadap suatu tindakan kecurangan atau ilegal pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi atau pada otoritas eksternal (Widhyatmika <i>et al.</i> , 2023) (Y)	1. Niat atau minat untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 3. Rencana untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 4. Usaha keras untuk melakukan <i>whistleblowing</i>	Skala Ordinal

Keterangan: Semua item pertanyaan diukur pada skala Ordinal 1 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = Setuju, 5 = sangat setuju) digunakan untuk mengukur respon dari responden.